

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi ini seluruh aktivitas dibatasi, mulai dari bekerja hingga belajar pun dilakukan dirumah. Para pelajar melakukan proses belajarnya melalui “Daring” yang singkatan dari Dalam Jaringan, oleh sebab itu perilaku anak-anak cenderung menjadi pasif karena dibatasinya aktivitas tadi. Menurut osland (dalam Hudaya, 2018) *Gadget* adalah “sebuah istilah bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi” (hlm. 1) dapat berupa komputer atau laptop, tablet PC dan juga telepon seluler atau *smartphone* dll. Terdapat dampak positif dan negatif akan penggunaan gadget itu sendiri, jika dilihat dari segi dampak positif gadget membantu proses belajar mengajar di sekolah maupun instansi formal dan non formal lainnya dalam kondisi pandemi sekarang. Namun menurut (Hudaya, 2018) dampak negatif dari *gadget* itu sendiri yaitu “. . . dengan adanya kemudahan mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas” (hlm. 2). Menurut pengamatan penyusun di lapangan, *gadget* ini merubah perilaku anak menjadi pasif dan lebih lama menghabiskan waktunya di dunia maya termasuk sosial media meliputi *instagram, facebook, whatsapp, tiktok* dan sebagainya, lalu bermain game online pada *smartphone* meliputi game *free fire, player unknown’s battle ground (PUBG), mobile legend (ML)* dan sebagainya.

Perilaku pasif ini memicu perilaku tidak disiplin seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin diri pribadi dll. Menurut Kostelnik dan kawan-kawan (dalam Aulina, 2013) disiplin adalah “sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada” (hlm. 38). Disisi lain menurut (Sugiarto et al., 2019) “untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran berdisiplin dan motivasi belajar yang tinggi setiap siswa.” (hlm. 233)

Salah satu kegiatan yang bisa mendapatkan sikap disiplin tersebut yaitu dengan pencak silat. Menurut (Gristyutawati et al., 2012)

Beberapa nilai positif yang diperoleh dalam pencak silat antara lain: percaya diri, melatih ketahanan mental, mengembangkan kewaspadaan diri, jiwa kesatria, serta disiplin dan keuletan yang lebih tinggi. Nilai-nilai luhur pencak silat terdiri dari 4 aspek, yaitu: (1) Aspek Mental Spiritual, (2) Aspek Olahraga, (3) Aspek Seni, (4) Aspek Beladiri (hlm. 130).

Namun, para penggiat olahraga pencak silat kini tidak hanya diikuti oleh laki-laki saja, melainkan perempuan juga sudah mulai atau telah menggeluti salah satu cabang beladiri ini. Menurut (Kartini & Maulana, 2019) menjelaskan bahwa “Perbedaan konsep gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakatnya. Secara umum adanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi, dan bahkan ruang dan tempat saat manusia beraktivitas”. Selain daripada itu”. . . gender dapat diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi nilai dan perilaku”. Akan tetapi dalam pelaksanaan latihan pencak silat dilapangan, batas pembeda antara kedua gender tersebut tidak terlalu menonjol. Dalam praktiknya bisa saja laki-laki melawan perempuan, padahal jika menilik dari segi fisik otomatis laki-laki lebih unggul daripada perempuan dan perempuan lebih luwes dan fleksibel daripada laki-laki dalam hal gerakan seni.

Dalam teori yang telah disampaikan diatas bahwa nilai positif yang diperoleh dari pencak silat yaitu sikap disiplin, namun sikap tersebut belum tercerminkan atau memudar di lapangan, serta bukti empiris belum cukup menguatkan bahwa pencak silat bisa mengembangkan sikap disiplin. Disisi lain, tidak adanya perlakuan khusus antara kedua gender tersebut dan kesempatan yang diberikan kepada anggota laki-laki maupun perempuan yang sama tersebut membuat penyusun ingin meneliti sejauh mana perbedaan sikap disiplin antara laki-laki dan perempuan..

Berdasarkan latar belakang tersebut penyusun membuat penelitian yang berjudul “Dampak Pencak Silat Terhadap Sikap Disiplin” yang akan diteliti pada anggota Padepokan Trenggana Panglipur antara laki-laki dan perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang muncul yaitu, apakah ada perbedaan tingkat disiplin anggota Padepokan Trenggana Panglipur antara laki-laki dan perempuan?.

1.3 Definisi Operasional

- 1) Pencak silat menurut (Endang, 2012) adalah “. . . alat untuk berolahraga, alat untuk beladiri, wahana spiritualitas, pertunjukan atau kesenian dan sarana untuk membela bangsa” (hlm. 6). Pencak silat yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah seni pencak silat yaitu suatu bentuk *treatment* yang telah dijalankan.
- 2) Sikap disiplin menurut Aunillah (dalam Eko Francoko, 2016) “disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya” (hlm. 1.312). Sedangkan menurut (Hudaya, 2018) “disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu pengendalian diri seseorang terhadap aturan dalam proses belajar dimana aturan tersebut diterapkan oleh diri sendiri maupun aturan yang berasal dari luar” (hlm. 94). Disiplin yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah disiplin belajar yaitu suatu hasil yang bisa atau tidaknya didapatkan dari *treatment* tadi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak yang dihasilkan pencak silat terhadap tingkat kedisiplinan belajar antara murid laki-laki dan perempuan di Padepokan Trenggana Panglipur.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendukung atau dapat dikembangkan lagi untuk penyusun selanjutnya dan diharapkan juga penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat luas.